

Lampiran

Lampiran 1.

Daftar pertanyaan wawancara penelitian pada BMT BIF dan BMT SURYA
PARAMA ARTHA

1. Bagaimana pengakuan standar akuntansi pembiayaan *murabahah* pada BMT BIF dan BMT SPA?
2. Apa saja yang menjadi dasar dalam menyusun laporan keuangan pada BMT BIF dan BMT SPA?
3. Komponen apa saja yang terdapat dalam penyusunan laporan keuangan?
4. Apakah pencatatan akuntansi pada BMT BIF dan BMT SPA sudah mengacu pada psak 102 atau Etap?
5. Bagaimana alur dalam proses pencatatan laporan keuangan terhadap transaksi yang telah terjadi?
6. Bagaimana kesesuaian pengakuan akuntansi pembiayaan *murabahah* pada BMT BIF dan BMT SPA?
7. Apakah BMT BIF dan BMT SPA sudah sesuai dengan psak 102?
8. Bagaimana kesesuaian penyajian dan pengungkapan pembiayaan *murabahah* pada BMT BIF dan BMT SPA dengan psak 102?
9. Seberapa jauh pengetahuan ibu/bpk mengenai standar psak 102 mengenai pembiayaan *murabahah*?
10. Dalam menerapkan psak 102 sebagai acuan dalam penyusunan laporan keuangan, apa saja kendala yang dihadapi oleh BMT BIF dan BMT SPA?
11. Apa metode yang digunakan oleh BMT BIF dan BMT SPA dalam pencatatan transaksi? Cash basis atau accrual basic?

12. Sejak kapan BMT BIF dan SPA menerapkan psak 102 dalam menyusun laporan keuangan?
13. Informasi apa saja yang diungkapkan dalam laporan keuangan yang berhubungan dengan produk-produk yang terdapat pada BMT BIF dan BMT SPA?

Daftar Pertanyaan Manager BMT BIF dan BMT SPA

1. Apakah BMT BIF dan BMT SPA menyediakan aset buat dijual?
2. Bagaimana sistem pengawasan yang dilakukan manager BMT BIF dan BMT SPA dalam penerapan psak no 102?
3. Apakah BMT BIF dan BMT SPA dalam pencatatan laporan keuangan mengacu pada psak 102?
4. Bagaimana kesesuaian laporan keuangan BMT BIF dan BMT SPA dengan psak 102?
5. Sejak kapan BMT BIF dan BMT SPA menerapkan psak 102?

Hasil Wawancara Kepada Akuntan dan Manager BMT BIF dan BMT SPA

Wawancara Dengan Akuntan BMT BIF

Kirman : Bagaimana pengakuan standar akuntansi pembiayaan *murabahah* pada BMT BIF?

Ema Pratiwi : Iya masuk diakun pembiayaan *murabahah* yaitu pendapatan aset *murabahah*

Kirman : Apa saja yang menjadi dasar dalam penyusunan laporan keuangan?

Ema Pratiwi : Dasar dalam penyusunan ada print out neraca, laba rugi, terus laporan mutasi general ledger, akun-akun besarnya sama dengan kita pernah lihat laporan buku besarnya arus kas laporan baitul mal.

Kirman : Apakah dalam dalam pencatatan akuntansi pada BMT BIF sudah mengacu pada psak 102?

Ema Pratiwi : Dulu saya kan di uin jurusan keuangan juga, jadi saya sedikit banyak tau tentang psak 102, menurut saya sudah sesuai namun memang ada beberapa akun yang memang jarang di pake contoh kalau kita di psak 102 itu ada pengakuan urbung uang muka itu kalau direalita jarang terjadi, jadi memang jarang ada transaksi untuk pengakuan urbung dan uang muka.

Kirman : Apakah di BMT BIF dalam pembiayaan *murabahah* menyediakan aset untuk dijual?

Ema Pratiwi : Pernah dengar dua akad dalam satu pembiayaan kalau ditempat kita memang realitanya akad *murabahah* diwakalahkan kepada nasabah atau perwakilan, tapi kita juga kerjasama juga sama dealer kalau mau pembelian motor kita tawarkan mau bank yang beliin atau nasabah.

Kirman : Bagaimana alur dalam proses pencatatan laporan keuangan terhadap transaksi yang telah terjadi?

Ema Pratiwi : Biasanya dalam pembiayaan *murabahah* yaitu pengakuan *murabahah*, ada *margin* ditanggungkan kaerna konsepnya *murabahah* kita boleh mengakui *marginnya* itu semua kemudian dalam

akun ada *margin* yang ditanggungkan nanti akan terjadi pengurangan ketika nasabah mengangsur.

Kirman : Seberapa jauh pengetahuan ibu/bpk mengenai standar psak 102 mengenai pembiayaan *murabahah*?

Ema Pratiwi : Kalau secara peraktiknya sih ya dengan apa yang saya pelajari sudah sesuai dengan psak 102, perlu ada pengembangan mungkin ada kasus-kasus lain karena *murabahahkan* uang muka, ternyata belinya inden itu gimana dalam laporan keuangannya,

Kirman : Dalam menerapkan psak 102 sebagai acuan dalam penyusunan laporan keuangan, apa saja kendala yang dihadapi oleh BMT BIF?

Ema Pratiwi : Kalau penerapannya cara memahami kenasabah atau anggota, karena mereka masih menganggap sama semua jenis pembiayaan, padahal dalam *murabahah* yang kita kenal margin, sedangkan pembiayaan yang lain fee, ujah, yang , menerapkan basilkan pembiayaan *murabahah* kita kan berhak menentukan *margin* itu berapa sesuai kesepakatan, karena kan nasabah menganggap semua pembiayaan itu menggunakan *margin*, padahal yang menggunakan *margin* hanya *murabahah*.

Kirman : Apa metode yang digunakan oleh BMT BIF dalam pencatatan transaksi? Cash basis atau accrual basic?

Ema Pratiwi : Kalau accrual basic kan mengakui pendapatan sebelum diterima sudah dibukukan, kalau menurut saya accrual basic,koreksi kalau saya salah, setau saya accrual karenakan kita mengakui dulu pendapatan,

sebagai *margin* ditanggungkan biasanya diakun itu pembiayaan *murabahah* dibawahnya *margin* ditanggungkan.

Kirman : Sejak kapan BMT BIF menerapkan psak 102 dalam menyusun laporan keuangan?

Ema Pratiwi : Kalau saya liat catatannya dulu masih penjurnalan biasa, karena belum komputerisasi, jadi mulai komputerisasi mulai tahun 2000an jadi mungkin menerapkan psak 102 mulai dari tahun 2009an.

Kirman : Informasi apa saja yang diungkapkan dalam laporan keuangan yang berhubungan dengan produk-produk yang terdapat pada BMT BIF?

Ema Pratiwi : Setiap bulan ada, ada laporan tentang perolehan pembiayaan berdasarkan produk kita laporan keuangannya, jadi selain dineraca kita ada laporan untuk perolehan pendapatan berdasarkan produk jadi ada pembiayaan *murabahah*, *mudharabah*, *musyarakah*.

Wawancara dengan manager BMT BIF

Kirman : Apakah BMT BIF menyediakan aset buat dijual?

Saifu Rijal : BMT BIF tidak menyediakan aset, tapi kita kerja sama dengan beberapa deler baru saat ada nasabah yang membeli kita ambilkan kadang kita bawa nasabahnya ke deler untuk memilih sendiri kendaraannya setelah itu baru kita lakukan akad pembiayaan *murabahah*. Namun untuk pembiayaan *murabahah* seumpama untuk pembelian motor atau mobil itu yang membelikan bmt, sedangkan untuk produk- produk yang banyak kita suruh beli sendiri.

Kirman : Bagaimana sistem pengawasan yang dilakukan manager BMT BIF dalam penerapan psak 102?

Saifu Rijal : Kalau untuk pengawasan sendiri dalam pencatatan laporan keuangan setiap bulan kita selalu melakukan pengecekan atas pencatatan laporan keuangan untuk mengantisipasi adanya kesalahan dalam pencatatan laporan keuangan, untuk selama ini belum ada kita menemukan masalah dalam pencatatan laporan keuangan dan penerapan psak 102 karena sebelumnya telah dilakukan pelatihan dan sosialisasi mengenai penerapan psak 102 terhadap acunting dan bagian keuangan BMT BIF.

Kirman : Apakah BMT BIF dalam pencatatan laporan keuangan mengacu pada psak 102?

Saifu Rijal : Ya untuk laporan keuangan pembiayaan *murabahah* memang kita mengacu pada psak 102 karena kan perbankan syariah memang dalam pencatatan laporan keuangannya memang harus berdasarkan psak 102. Jadi ya mau gak mau kita harus mematuhi peraturan yang ada.

Kirman : Bagaimana kesesuaian laporan keuangan BMT BIF dengan psak 102?

Saifu Rijal : Ya kalau untuk kesesuaian laporan keuangan yang kita lakukan saat ini sudah sesuai mungkin ya ada beberapa item yang gak kita cantumkan dalam catatan laporan keuangan yang ada tertera dalam psak 102 kayak pengakuan urbun.

Kirman : Sejak kapan BMT BIF menerapkan psak 102?

Saifu Rijal : Ya kalau menerapkan psak 102 sekitar tahun 2009 lah, kan psak 102 sendiri ditarapkan mulai tahun 2007 jadikan selama satu tahun pastikan ada sosialisasi dulu dan pelatihan jadikan kita tidak mungkin langsung menerapkan karna kita juga belum tau mengenai psak 102, nah setelah dilakukan soasialisa dan pelatihan sama semua karyawan kita baru kita menerapkan pada tahun 2009 lah.

Wawancara dengan Akuntan BMT SPA

Kirman : Bagaimana pengakuan standar akuntansi pembiayaan murabahah pada bmt SPA?

Edi Kuswanta : Ya kalau untuk pengakuan pembiayaan *murabahah* masuk dalam akun pembiayaan *murabahah* mas.

Kirman : Apa saja yang yang menjadi dasar dalam penyusunan laporan keuangan di BMT SPA?

Edi Kuswanta : Ya kalau dalam penyusunan di laporan keuangan BMT SPA yang menjadi dasar ya tentu mengacu pada psak 102, seperti laporan laba rugi, neraca, dan lain-lain sama itu mas laporan arus kas baitul mall.

Kirman : Apakah dalam dalam pencatatan akuntansi pada BMT SPA sudah mengacu pada psak 102?

Edi Kuswanta : Ya kita kan sudah menggunakan sistem jadi setiap pencatatan kita tinggal memasukan saja sesuai dengan akun/ posnya masing-

masing dan menurut saya sudah sesuai karna kita selalu mengacu sama fatwa DSN sama peraturann koperasi syariah.

Kirman : Apakah di BMT SPA dalam pembiayaan *murabahah* menyediakan aset untuk dijual?

Edi Kuswanta : Ya kalau di BMT SPA kita tidak menyediakan aset kayak kendaraan, rumah gitu mas, kita baru belikan kalau ada nasabah yang mengajukan pembiayaan untuk pembelian mobil, apa motor gitu, jadi kami BMT SPA ada kerja sama dengan deler jadi pas ada pesanan baru kita ambilkan di deler yang menjadi mitra BMT SPA.

Kirman : Bagaimana alur dalam proses pencatatan laporan keuangan terhadap transaksi yang telah terjadi?

Edi Kuswanta : Ya kalau pas awal akad terjadi mas, kita pihak BMT SPA mengakui sebagai, pengakuan *murabahah* nah didalam pembiayaan *murabahah* nantikan ada seperti pengakuan *margin, margin* yang ditanggungkan, didalam pengakuan *margin*.

Kirman : Seberapa jauh pengetahuan ibu/bpk mengenai standar psak 102 mengenai pembiayaan *murabahah*?

Edi Kuswanta : Ya kalau boleh jujur mas saya sebanarnya kurang terlalu paham dengan PSAK 102 ini, walaupun saya kuliahnya emang basicnya akuntansi tapi yang saya pelajari selama kuliahkan akuntansi secara umum, tidak mengacu dengan ekonomi syariah jadi banyak perbedaan

yang saya dapat selama ini, tapi ya Alhamdulillah dengan adanya pelatihan yang dilakukan pihak BMT jadi dikit- dikit mulai memahami mas.

Kirman : Dalam menerapkan psak 102 sebagai acuan dalam penyusunan laporan keuangan, apa saja kendala yang dihadapi oleh BMT SPA?

Edi Kuswanta : Ya kalau untuk kendala mas ya itu tadi seperti yang saya kata kan, diawal kita menerapkan psak 102 saya sendiri masih kurang memahi, namun seiring berjalannya waktu ya alhamdulillah jadi paham, selain itu ya mungkin kepada nasabah ya mas, karena banyak dari nasabah yang selama ini kita hadapi ya kurang paham juga dengan sistem perbankan syariah,

Kirman : Apa metode yang digunakan oleh BMT SPA dalam pencatatan transaksi? Cash basis atau accrual basic?

Edi Kuswanta : ya kalau di BMT SPA selama ini mas kita menggunakan metode accrual basic karena kan nasabah belum membayar lunas sudah kita masuk kan kedalam akun, sebelum pendapatan kita terima mas.

Kirman : Sejak kapan BMT SPA menerapkan psak 102 dalam menyusun laporan keuangan?

Edi Kuswanta : Ya kalau di BMT SPA kira- kira mulai menerapkan PSAK 102 ya sekitar 2014- 2015 lah.

Kirman : Informasi apa saja yang diungkapkan dalam laporan keuangan yang berhubungan dengan produk-produk yang terdapat pada BMT SPA?

Edi Kuswanta : Ya kalau di BMT SPA produk yang diungkapkan dalam laporan *murabahah* ada pembiayaan *murabahah*, *mudharabahh* sama *musyarakah*.

Hasil Wawancara dengan Manager BMT SPA

Kirman : Apakah BMT SPA menyediakan aset buat dijual?

Ngajiyo : Kalau untuk di BMT SPA kita tidak menyediakan aset mas, karena kita terbatas dengan tempat untuk gudang penyediaan aset kayak motor sama mobil mas kan itu butuh tempat yang luas, jadi selama ini kita pihak bmt melakukan kerja sama dengan deler aja mas.

Kirman : Bagaimana sistem pengawasan yang dilakukan manager BMT SPA dalam penerapan psak 102?

Ngajiya : Untuk pengawasan mas di BMT SPA jadi kan kita sudah bagian masing- masing mas kayak pengawas sudah ada, jadi setiap bulan untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam pencatatan laporan keuangan agar selalu sesuai dengan prosedur dan peraturan yang ada jadi tiap satu bulan pasti kita adakan pengecekan mas.

Kiraman : Apakah BMT SPA dalam pencatatan laporan keuangan mengacu pada psak 102?

Ngajiya : Kalau di BMT SPA untuk pembiayaan *murabahah* itu sendiri sudah mengacu sama PSAK 102 mas, karenakan dari pihak DSN dan koperasi syariah memang mewajibkan bmt untuk menerapkan PSAK dalam pencatatan laporan keuangannya.

Kirman : Bagaimana kesesuaian laporan keuangan BMT SPA dengan psak 102?

Ngajiya : Ya sudah sesuai mas dengan PSAK 102 namun, ya tidak semuanya ada beberapa yang harus diperbaiki lagi, karena kan kita juga mengalami kendala mas, kita disini para karyawan kan tidak semuanya lulusan dari ekonomi perbankan jadi ya kita masih mengalami kendala untuk memahami karyawan kita dengan peraturan PSAK 102. Dengan cara mengadakan pelatihan- pelatihan mas.

Kirman : Sejak kapan BMT SPA menerapkan psak 102?

Ngajiya : Ya untuk penerapan PSAK 102 itu sendiri kita mulai menerapkan kira-kira 2014-2015 lah mas karenakan kalau untuk bmt itu sendiri memang diharuskan menerapkan peraturan yang sesuai dengan syariah. Dan sebelum, menerapkan juga kita harus memberikan pelatihan juga sama karyawan mas agar tidak ada kesalahan dalam penerapannya di bmt kita.

Lampiran 2



Foto wawancara dengan manager BMT BIF



Foto wawancara dengan akuntan BMT BIF



Foto wawancara dengan akuntan dan manager BMT SPA

Lampiran 3 Laporan keuangan BMT BIF dan BMT SPA

REALISASI TARGET 2018
KSPPS BMT BINA IHSANUL FIKRI

AKTIVA	2017	2018	PASSIVA	2017	2018
AKTIVA LANCAR			HUTANG		
Kas	1.813.494.733	2.569.645.200	HUTANG LANCAR		
BMT Lain	3.780.457.062	4.403.267.976	Titipan Mangin Di Bank	190.858.951	157.967.297
Bank Lain	9.074.626.070	11.742.531.062	Tabungan Wadiah	81.516.647	47.588.420
Piutang (Murabahah, Hiwalah Ijarah)	72.846.149.983	76.821.902.948	Tabungan Mudharabah	21.038.760.728	23.559.120.467
Pendapatan yg ditangguhkan	(15.196.546.999)	(15.701.037.382)	Deposito	51.339.312.000	58.164.338.000
Pembiayaan	3.827.678.713	3.615.091.340	HUTANG JANGKA PANJANG		
Gardh	4.583.691.143	4.664.656.813	Pembiayaan diterima	4.383.047.074	2.118.353.663
Cadangan Penghapusan Piutang	(754.355.204)	(640.335.039)	Penyertaan Pinbuk-Grameen Bank		
Biaya Dibayar Dimuka	1.215.288.262	1.132.818.457	Modal bergulir (PUK)	40.000.000	40.000.000
Penyertaan di Sekunder	2.779.546.300	2.879.546.300	Rupa-rupa passiva	118.905.290	118.905.290
Simpanan Pokok di Sekunder	29.465.000	37.195.000	Ziswaf	119.993.407	60.078.152
Simpanan Wajib Di sekunder	23.452.000	25.852.000	Penyertaan	5.010.000.000	5.010.000.000
Rupa-rupa Aktiva	429.824.334	470.823.054			
JML AKTIVA LANCAR	84.452.771.397	92.021.957.730	JML HUTANG	82.322.394.097	89.276.351.290
AKTIVA TETAP			KEKAYAAN		
Tanah	466.500.000	926.500.000	Simpanan Pokok Khusus	57.252.000	62.422.000
Gedung	3.704.335.975	4.334.577.763	Simpanan Pokok Anggota	205.088.449	225.684.449
Aktiva tetap & inventaris	2.283.900.484	1.774.192.865	Simpanan Wajib Anggota	699.932.420	803.886.916
Akumulasi Penyusutan	(1.853.456.930)	(2.109.229.536)	Simpanan Wajib Khusus	4.247.895.302	4.672.567.511
			R/L (SHU) ditahan th lalu	209.227.884	282.286.521
			R/L (SHU) tahun berjalan	1.087.454.160	1.393.494.523
			Cadangan Umum	114.633.613	121.133.613
			Hibah	110.173.000	110.173.000
JML AKTIVA TETAP	4.601.279.529	4.926.041.092,82	JML KEKAYAAN	6.731.658.829	7.671.647.533
JUMLAH AKTIVA	89.054.050.926	96.947.998.823	JUMLAH PASSIVA	89.054.050.926	96.947.998.823

Yogyakarta, 31 Desember 2018



Saifu Rijal, SH, MM

Bendahara

Riduwan, SE, M.Ag.

Ketua

KSPPS BMT SURYA PARAMA ARTA
NERACA
PER 31 DESEMBER 2018

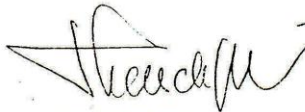
ASET				KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
No	PERKIRAAN	2018 Rp	2017 Rp	No	PERKIRAAN	2018 Rp	2017 Rp
A	Aset Lancar			E	Kewajiban Jangka Pendek		
1	Kas	358.756.722,49	230.423.339,53	11	Simpanan Wadiah Dhomanah	615.710.348,83	545.281.783,69
2	Bank Syariah	2.371.444.603,25	1.781.123.603,94	12	Simpanan Qurban	40.189.964,96	40.177.851,81
3	Simpanan Umum Puskopsyah	10.436.580,54	8.045.945,45	13	Simpanan Mudharabah	5.352.536.292,80	5.001.459.029,70
4	Deposito di Bank Syariah	0,00	250.000.000,00	14	Simpanan Masa Depan	201.070.521,59	189.792.891,76
5	Piutang dan Pembiayaan diberikan	7.824.945.457,00	8.971.709.043,00	15	Simpanan Pendidikan	58.117.548,15	48.494.010,45
6	PPAP	(457.836.931,00)	(361.658.731,00)	16	Simpanan Berjangka	2.174.500.000,00	1.999.400.000,00
7	Sewa Kantor Sedayu	15.000.000,00	18.000.000,00	17	Dana ZIS	32.965.232,00	11.587.586,00
	Jumlah Aset Lancar	10.122.746.432,28	10.897.643.200,92	18	Titipan Dana	47.521.596,44	40.588.796,15
				19	Beban yang masih harus dibayar	147.285.862,92	189.589.869,16
B	Aset Tidak Lancar						
8	Penyertaan/Investasi						
	Puskopsyah DIY	73.660.000,00	73.660.000,00		Jumlah Kewajiban Jangka Pendek	8.669.897.367,69	8.066.371.818,72
	Puskopsyah Kulon Progo	14.680.000,00	13.720.000,00				
	Inkopsyah	14.000.046,00	13.280.600,00				
	Jumlah Aset Tidak Lancar	102.340.046,00	100.660.600,00	F	Kewajiban Jangka Panjang		
C	Aset Tetap			20	Hutang LPDB	0,00	375.000.000,00
9	Tanah	220.500.000,00	220.500.000,00	21	Hutang Panin Bank Syariah	0,00	206.902.353,00
	Gedung dan Kantor	158.480.000,00	158.480.000,00	22	Hutang DBS	40.000.000,00	40.000.000,00
	Inventaris Kantor	202.520.700,00	195.420.700,00	23	Hutang P3KUM	50.000.000,00	50.000.000,00
	Jumlah Nilai Perolehan	581.500.700,00	574.400.700,00	24	Hutang Kementerian UKM/PKL	320.000.000,00	320.000.000,00
	Akumulasi Penyusutan	(284.636.461,00)	(259.849.362,00)	25	Hutang Puskopsyah/BMT Lain	10.000.000,00	916.903.015,00
	Nilai Buku	296.864.239,00	314.551.338,00		Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	420.000.000,00	1.908.805.369,00
D	Aset Lain			G	Ekuitas		
	Barang Cetak	4.582.000,00	5.602.000,00	25	Simpanan Pokok	38.617.000,00	199.285.000,00
	Persediaan Material	782.000,00	1.240.000,00	27	Simpanan Wajib	458.474.000,00	267.857.000,00
10	Rahab Gedung	107.248.850,00	94.745.850,00	28	Simpanan Wajib Khusus	182.115.000,00	143.985.000,00
	(Depresiasi Rahab Gedung)	(76.715.730,00)	(63.356.790,00)	29	Hibah/Donasi	85.785.000,00	86.475.000,00
				30	Cadangan Modal	185.804.408,68	159.467.341,62
				31	Cadangan Resiko	345.470.000,00	345.470.000,00
	Jumlah Aset Lain	35.895.120,00	38.232.060,00	32	SHU Tahun Berjalan	170.683.069,91	163.370.670,58
					Jumlah Ekuitas	1.457.948.469,59	1.375.910.012,20
	TOTAL ASET	10.557.845.837,28	11.351.087.198,92		TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS	10.557.845.837,23	11.331.087.198,92

Sentolo, 31 Desember 2018

Ketua

Sekretaris

Bendahara



Drs. H. Kasdiyono



Ir. H. Mustain



Ngajiya, S.E.Sy.

Kirman Saputra_ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI BERDASARKAN PSAK 102 PADA PEMBIAYAAN MURABAHAH (STUDI PADA BMT BIF, DAN BMT SURYA PARAMA ARTHA)

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	id.123dok.com Internet Source	2%
2	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	2%
3	text-id.123dok.com Internet Source	1%
4	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
5	media.neliti.com Internet Source	1%
6	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
7	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
8	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%

9	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
10	thesis.binus.ac.id Internet Source	1%
11	www.scribd.com Internet Source	1%
12	docplayer.info Internet Source	1%

Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography